

Dampak Covid-19 terhadap Minat Nasabah pada Produk Gadai Emas Syariah (*Rahn*) di BPRS Amanah Ummah

Rizal Fatalbari², M. Kholil Nawawi², Sutisna³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

rfatalbari@gmail.com¹, kholil@fai.uika-bogor.ac.id²,
stn.sutisna@gmail.com³

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit the whole world has had a huge impact on the economy. Household consumption and the fulfillment of basic needs are a problem in the midst of restrictions on social mobility and rampant cases of layoffs. Emergency funds as a fulfillment of needs become important in the midst of a situation of uncertainty about a crisis that will never end. Pawn transactions are a way to get cash by mortgaging their belongings. The rahn contract already exists at BPRS Amanah Ummah and is practiced to help customers in particular and the public in general to obtain direct funds in accordance with sharia principles. This research is a qualitative research that aims to find out whether Covid-19 affects customer interest in sharia gold pawn products and what factors affect customer interest in sharia gold pawn products (rahn) in the Covid-19 era at BPRS Amanah Ummah. Money data collection techniques used are interviews, documentation, questionnaires and observations. The employees of BPRS Amanah Ummah and customers who made pawn transactions became research respondents. The results showed that the covid-19 pandemic caused a decrease in the number of customers. Gold pawn customer data calculated from before and after Covid-19 stated that in 2019-2020 the total pawn customers were 7068 and from 2020-2021 as many as 6960 there was a decrease of 108 gold pawn customers. The economic factor is one of the most important factors in using the pawn services available at the Amanah Ummah BPRS. Economic factors include economic needs or economic problems that hit customers due to the Covid-19 pandemic. This economic factor can be seen by the economic problems it causes that still affect the motives that determine the customer's decision to pawn the goods.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Rahn, Costumer Interest, BPRS Amanah Ummah.

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia berdampak sangat besar pada sektor perekonomian. Konsumsi rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan dasar menjadi permasalahan di tengah pembatasan mobilitas sosial dan maraknya kasus pemutusan hubungan kerja. Dana darurat sebagai pemenuhan kebutuhan menjadi penting di tengah situasi ketidakpastian akan krisis yang entah kapan berakhir. Transaksi gadai menjadi jalan untuk mendapatkan dana tunai dengan menggadaikan barang yang dimiliki. Akad rahn telah ada di BPRS Amanah Ummah dan dipraktikan untuk membantu nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum untuk mendapatkan dana langsung yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah Covid-19 mempengaruhi minat nasabah pada produk gadai emas syariah dan faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah pada produk gadai emas syariah (rahn) pada era Covid-19 ini di BPRS Amanah Ummah. Teknik pengumpulan data uang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, angket dan observasi.

Karyawan BPRS Amanah Ummah dan nasabah yang melakukan transaksi gadai menjadi responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 menyebabkan penurunan jumlah nasabah. Data nasabah gadai emas di hitung dari sebelum dan sesudah Covid-19 dinyatakan ditahun 2019-2020 total nasabah gadai ada sebanyak 7068 dan dari tahun 2020-2021 sebanyak 6960 ada penurunan 108 nasabah gadai emas. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor terpenting dalam menggunakan jasa gadai yang ada di BPRS Amanah Ummah. Faktor ekonomi meliputi kebutuhan ekonomi atau permasalahan ekonomi yang melanda nasabah akibat pandemi Covid-19. Faktor ekonomi ini dapat diketahui dengan permasalahan ekonomi yang ditimbulkannya masih berpengaruh terhadap motif yang menentukan keputusan nasabah dalam menggadaikan barangnya.

Kata Kunci: Pandemi, Rahn, Minat Nasabah, BPRS Amanah Ummah.

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, dunia dilanda dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus (Hanoatubun, 2020). Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernafasan akut berat *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernafasan dari batuk maupun bersin (Ren L et al., 2020).

Pada tahun 2020, Covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang timbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu yang sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19 dengan berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 (Yamali dan Putri, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan sektor ekonomi Negara dan masyarakat menjadi terpuruk. Masyarakat yang paling terdampak pandemi Covid-19 adalah masyarakat yang bekerja pada sektor informal seperti ojek online,

sopir angkot, dan sopir taksi, pedagang kuliner, pedagang kaki lima, dan pedagang UMKM, dll. Penghasilan mereka turun secara drastis akibat pandemi Covid-19 ini.

Selain itu masyarakat yang bekerja pada sektor industri sebagai pekerja atau buruh pada suatu perusahaan industri. Penurunan omset perusahaan yang disebabkan melemahnya daya beli masyarakat yang disebabkan Covid-19 berdampak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan menerapkan *physical distancing* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menyebabkan perusahaan harus merumahkan beberapa tenaga kerja dan bahkan perusahaan harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak karena tidak mampu lagi melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian kerja (Syafriada, dkk, 2020).

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini belum membaik, ditambah Covid-19 masuk ke Indonesia yang mengakibatkan negara dan masyarakat menjadi terpuruk. Dengan adanya pandemi Covid-19 banyak masyarakat bermasalah pada ekonominya, dan diantaranya mengalami ketimpangan ekonomi, seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi serta pendapatan per kapita yang masih rendah.

Masalah keuangan adalah salah satu dari sekian banyak permasalahan hidup yang mungkin bisa melanda siapa saja, namun bukan berarti bahwa masalah keuangan yang biasa saja datang tidak bisa dicegah atau bahkan diatasi. Untuk menghindari munculnya masalah keuangan yang bisa melanda siapapun, ada baiknya melakukan cara hidup hemat atau menghindari pemborosan. Masalah keuangan biasanya berawal dari pola pikir hidup boros yang tidak sesuai dengan penghasilan yang dimiliki.

Investasi bisa menjadi salah satu cara untuk menjauhkan diri dari masalah keuangan, cara ini tentu sangat penting dan menjadi salah satu gaya hidup yang positif apalagi saat ini Covid-19 sedang melanda perekonomian negara dan masyarakat. Investasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari membuka usaha sampingan sebagai sampingan pekerjaan, bisa juga membeli emas dan barang berharga lainnya dengan maksud untuk disimpan dan dicairkan kembali jika sewaktu-waktu terjadi masalah keuangan yang harus diatasi.

Selain berinvestasi untuk mengatasi masalah keuangan disaat Covid-19, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan mendapatkan modal baik itu untuk modal untuk usaha maupun kebutuhan pribadi. Dengan perekonomian yang sekarang ada, banyak alternatif untuk mengatasi perekonomian Indonesia, diantaranya lembaga keuangan. Jenis lembaga keuangan di Indonesia menurut UU No. 10 tahun 1998 terbagi menjadi lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan terdiri dari bank umum dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) sebagai penghimpun dana, sedangkan lembaga keuangan non bank yakni seperti pegadaian yang ikut memberikan pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan dana untuk membantu dan menumbuhkan perekonomiannya baik untuk kebutuhan pribadi ataupun modal usaha (Ulfat, dkk. 2014).

Pegadaian syariah hadir untuk menjadi alternatif dalam memperoleh dana dan juga pembiayaan bagi masyarakat disaat pandemi Covid-19. Pegadaian syariah juga ikut serta meramaikan bisnis syariah di Indonesia dengan beragam produk-produk yang

berkualitas ditawarkan seperti; gadai syariah, aarum haji (pembiayaan haji), amanah (pembiayaan kendaraan bermotor), serta solusi pengembangan bisnis seperti aarum BPKB. Berkembangnya bisnis produk yang berbasis syariah di Indonesia diharapkan mampu membuka mata masyarakat mengenai manfaat produk syariah yang mampu memberikan rasa aman dan tentram dana lebih berkah (Jefry, dkk., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian terhadap masyarakat/nasabah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009).

Penelitian ini mengambil BPRS Amanah Ummah sebagai tempat penelitian dan dampak Covid-19 terhadap minat nasabah pada produk gadai emas syariah (*rahn*) sebagai fokus penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut: Data primer berupa wawancara kepada pihak nasabah dan karyawan BPRS Amanah Ummah. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Pembicaraan atau topik dan pertanyaan bersifat fleksibel disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung dan kondisi informan yang diwawancarai. Pertanyaan pada penelitian ini disusun berbeda tergantung responden yang akan diwawancarai.

Data sekunder juga digunakan berupa dokumentasi dengan mengkaji dokumen yang telah tersedia di BPRS Amanah Ummah. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dengan membandingkan hasil wawancara baik nasabah maupun karyawan gadai emas dan kemudian dibandingkan dengan dokumen mengenai dampak Covid-19 terhadap minat nasabah pada produk gadai emas syariah (*rahn*) di BPRS Amanah Ummah yang telah ada.

Analisis data menggunakan metode interaktif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Model interaktif dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016: 94). Analisis data saat penelitian dilakukan dan setelah pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis data, jika dirasa jawaban yang diberikan responden belum memuaskan, maka akan diajukan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang kredibel.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia berdampak sangat besar pada sektor perekonomian. Konsumsi rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan dasar menjadi permasalahan di tengah pembatasan mobilitas sosial dan maraknya kasus pemutusan hubungan kerja. Dana darurat sebagai pemenuhan kebutuhan menjadi penting di tengah situasi ketidakpastian akan krisis yang entah kapan berakhir. Transaksi gadai menjadi jalan untuk mendapatkan dana tunai dengan menggadaikan barang yang dimiliki. Akad rahn telah ada di BPRS Amanah Ummah dan dipraktikkan untuk membantu nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum untuk mendapatkan dana langsung yang sesuai dengan prinsip syariah.

1. Dampak Covid-19 terhadap minat nasabah pada produk gadai emas syariah (*rahn*) di BPRS Amanah Ummah.

Dampak Covid-19 dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan kaitannya dengan pilihan masyarakat terhadap transaksi rahn menarik untuk diteliti guna melihat bagaimana ketertarikan nasabah terhadap gadai di tengah masalah pandemi Covid-19 ini.

Menurut bapak Asep Endang Sanusi S. Sos selaku karyawan 1 pihak gadai emas. Menjelaskan bahwa minat nasabah di tengah pandemi ada dampaknya akibat Covid-19 terhadap nasabah gadai namun tidak signifikan dampaknya karena banyak masyarakat yang menahan diri untuk tidak melakukan transaksi dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi yang dikhawatirkan tidak bisa menebus barang yang akan digadaikan ditengah ketidakpastian pandemi sehingga justru nasabah yang melakukan transaksi gadai mengalami penurunan saat pandemi.

Dengan masalah ekonomi yang dialami oleh masyarakat dengan adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan masyarakat menggadaikan emasnya di BPRS Amanah Ummah dengan keterbatasan ekonomi yang dialami oleh nasabah. Menurut bapak Sutisna SH selaku karyawan 2 pihak gadai emas. Menjelaskan bahwa nasabah yang tengah mengalami masalah ekonominya menggadaikan emas di BPRS Amanah Ummah karena beliau melihat dari sisi yang sering menggunakan jasa gadai emas. Para nasabah ini menjelaskan karena mudah mendapatkan dana yang instan dengan hanya menggadaikan emasnya.

Dampak Covid-19 terhadap minat nasabah dapat ditemukan dan dijelaskan lewat seberapa peningkatan atau justru penurunan yang dialami oleh BPRS Amanah Ummah dalam menarik masyarakat untuk bertransaksi gadai emas. Data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa jumlah nasabah sebelum adanya pandemi dengan setelah pandemi fluktuatif namun kecenderungannya justru menurun saat pandemi Covid-19 melanda.

Data menunjukkan adanya penurunan nasabah secara keseluruhan dalam satu tahun perhitungan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 :

Data nasabah gadai emas di BPRS Amanah Ummah dari tahun 2019-2021

2019 – 2020 Sebelum Covid-19		2020 – 2021 Sesudah Covid-19	
Maret	649	Maret	633
April	637	April	655
Mei	575	Mei	554
Juni	521	Juni	586
Juli	551	Juli	610
Agustus	537	Agustus	596
September	567	September	596
Oktober	588	Oktober	577
November	587	November	554
Desember	611	Desember	544
Januari	622	Januari	530
Februari	623	Februari	525
JUMLAH			
7068		6960	

Sumber : BPRS Amanah Ummah

Data di atas menunjukkan justru adanya pandemi menyebabkan penurunan dari keseluruhan nasabah yang melakukan transaksi gadai di BPRS Amanah Ummah. Hal ini dijelaskan oleh bapak Asep endang sanusi tentang kekhawatiran nasabah akan kesulitan menebus barang di tengah ketidakpastian pandemi sehingga justru nasabah yang melakukan transaksi gadai mengalami penurunan saat pandemi.

2. Faktor yang mempengaruhi minat nasabah pada produk gadai emas syariah (*rahn*) pada saat Covid-19 di BPRS Amanah Ummah.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia juga berdampak pada transaksi gadai yang dilakukan masyarakat. Menurut Hanoatubun (2020) belakangan ini pandemi Covid-19 konsen besar bagi bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya, ada banyak kerugian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini yang berdampak bagi perekonomian Indonesia dan pembangunan ekonomi sebuah Negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Pandemi Covid-19 berdampak pada ekonomi yang sangat luas. Namun, penelitian ini menemukan justru pada saat pandemi transaksi gadai yang dilakukan masyarakat mengalami penurunan dari segi jumlah keseluruhan masyarakat yang menggadaikan emasnya di BPRS Amanah Ummah.

Ditinjau dari perspektif nasabah dan motif mereka dalam menggadaikan barangnya dapat dijelaskan lewat beberapa hal. Penelitian ini menggunakan kuisisioner kepada 20 nasabah gadai emas di BPRS Amanah Ummah untuk mengetahui motif mereka dalam

melakukan transaksi gadai disaat pandemi Covid-19. Dari 20 responden 11 menyatakan bahwa covid 19 berpengaruh terhadap keputusannya dalam melakukan gadai emas di BPRS Amanah Ummah. 9 responden tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam melakukan gadai emas.

Disaat pandemi Covid-19 ini terjadi penurunan dari segi jumlah keseluruhan nasabah yang melakukan transaksi gadai, tetapi alasan ekonomi menjadi alasan terbesar dalam melatarbelakangi keputusan nasabah dalam melakukan transaksi gadai emas. Dikarenakan disaat pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat bermasalah terhadap perekonomian yang dialaminya. Gadai emas syariah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk kebutuhan ekonominya.

Lebih banyak nasabah yang menyatakan bahwa Covid-19 berpengaruh untuknya sehingga mendorong nasabah dalam menggadaikan barangnya. Pengaruh Covid-19 dapat dijelaskan dari dampak ekonomi yang diderita nasabah. Faktor ekonomi tersebut menjadi dorongan terbesar bagi nasabah untuk menggadaikan emasnya. Ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan terbesar dalam gadai yang ada di BPRS Amanah Ummah.

Dari 20 responden saat ditanya tentang faktor yang menjadi pengaruh besar untuk menggunakan jasa gadai adalah faktor ekonomi selain itu juga ditambah faktor syariah. 12 responden menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi responden untuk melakukan gadai. 8 nasabah lainnya menyebutkan faktor syariah sebagai pendorong untuk melakukan gadai barang. Faktor syariah berkaitan dengan kesesuaian anatara jasa gadai yang ada di BPRS Amanah Ummah dengan ketentuan syariat islam. Faktor ekonomi dijelaskan dengan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi dan beban materil yang harus tercukupi. Dari data ini dapat diketahui pandemi Covid-19 dengan permasalahan ekonomi yang ditimbulkannya masih berepengaruh terhadap motif yang menentukan keputusan nasabah dalam menggadaikan barangnya. Hal ini berlawanan dengan data sebelumnya bahwa keseluruhan nasabah yang menggadaikan barangnya berkurang. Faktor ekonomi tetap berpengaruh terhadap nasabah yang melakukan gadai emas.

Data selanjutnya menyebutkan bahwa 11 nasabah menyatakan faktor kebutuhan ekonomi menjadi alasan dalam menggadaikan barang, 8 nasabah menyatakan bahwa alasannya menggadaikan barang karena kebutuhan modal usaha, sementara 1 nasabah mengatakan penggadaian barang disebabkan karena kepentingan berjaga-jaga untuk kebutuhan mendadak. Data ini menguatkan anggapan bahwa faktor ekonomi salah satu hal terbesar dalam mendorong nasabah dalam menggadaikan barangnya ditambah dengan adanya pandemi ini. Kebutuhan ekonomi dijelaskan sebagai permasalahan keuangan yang melandanya dan harus dipenuhi dengan cara menggadaikan barang. Alasan berikutnya yaitu untuk modal usaha yakni nasabah yang ingin melakukan pengembangan usaha yang dimilikinya. Terakhir yaitu alasan nasabah yang menjaga-jaga

untuk kebutuhan mendadak dijelaskan bahwa kebutuhan sudah terpenuhi namun kekhawatiran yang akan dibutuhkan secara mendadak akibat pandemi ini.

Data selanjutnya alasan nasabah menggadaikan emasnya di BPRS Amanah Ummah. Menyatakan 11 nasabah yakin dan percaya terhadap BPRS Amanah Ummah karena bank tersebut adalah bank syariah, aman dan bebas dari riba serta sudah dijamin oleh OJK. 8 nasabah mengatakan bahwa faktor kebiasaan menjadi alasannya yakin dan percaya kepada BPRS Amanah Ummah. 1 nasabah menyatakan faktor percaya dan yakin karena mendapat rekomendasi dari teman, keluarga, atau rekan kerja. Nasabah gadai emas sangat yakin dan percaya dengan sistem syariah karena sudah terjamin halalnya transaksi yang dilakukan, hasil dari tersebut bahwasanya faktor syariah yang menjadi alasan nasabah menggadaikan emasnya di BPRS Amanah Ummah. Kemudian nasabah yang sudah sering menggunakan jasa yang ada di BPRS Amanah Ummah. Dan yang terakhir nasabah yang menggadaikan emasnya disebabkan oleh rekomendasi dari teman, keluarga atau rekan kerja.

KESIMPULAN

Dampak Covid-19 terhadap minat nasabah pada produk gadai emas syariah di BPRS Amanah Ummah. Mengalami penurunan, data nasabah gadai emas di hitung dari sebelum dan sesudah Covid-19 dinyatakan ditahun 2019-2020 total nasabah gadai ada sebanyak 7068 dan dari tahun 2020-2021 sebanyak 6960 ada penurunan 108 nasabah gadai emas. Akibat Covid-19 ini banyak nasabah yang menahan diri untuk tidak melakukan aktivitas pinjaman kepada pihak gadai emas, kekhawatiran nasabah akan kesulitan menebus barang di tengah ketidakpastian pandemi sehingga justru nasabah yang melakukan transaksi gadai mengalami penurunan saat pandemi.

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor terpenting dalam menggunakan jasa gadai yang ada di BPRS Amanah Ummah, bisa di lihat dari 20 nasabah sebanyak 12 nasabah yang menjawab bahwa faktor ekonomi adalah faktor utamanya yang bisa meliputi kebutuhan ekonomi atau permasalahan ekonomi yang melanda nasabah akibat pandemi Covid-19. Faktor ekonomi ini dapat diketahui dengan permasalahan ekonomi yang ditimbulkannya masih berpengaruh terhadap motif yang menentukan keputusan nasabah dalam menggadaikan barangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadijah, S (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah kantor cabang pegadaian syariah (Keps) Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*.
- Hanoutubun, S. (2020) Dampak Covid-19 terhadap perekonomian indonesia. *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*.
- Husain, U (2002) Manajemen riset pemasaran dan perilaku konsumen (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka)
- Jefry, T. DKK (2019) Regulasi dan implementasi pegadaian syariah di Indonesia.
- Kartini, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk gadai (rahn) pada PT. Pegadaian syariah ups Lamiteumen. Skripsi Perbankan Syariah FEBI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Kotler, A dan Armstrong, G, (2006) Prinsip-prinsip pemasaran edisi ke 12 jiid 1.
- Larantika, D. (2010) Minat masyarakat terhadap jual-beli emas dipegadaian syariah (studi penelitian pada gadai syariah cabang cinere). Skripsi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN JAKARTA.
- Nurlette, U., dkk (2014) Analisis strategi pemasaran produk gadai emas (rahn) dalam meningkatkan pendapatan bank (studi kasus Bank BJB Syariah Cabang Bogor). *Al-infaq: Jurnal Economi Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Pandji, A (1995) *Dinamika koperasi*. Jakarta: Rineka cipta
- Prabowo, A dan Heriyanto (2013) Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA NEGRI 1 SEMARANG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2 No 2.
- Prof. Dr. H Amri, A, dkk (2009) *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. Bogor: Ipb press
- Putri, L,Q.N dan Effendi, J (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah terhadap produk gadai emas PT. Bprs Amanah Ummah: *jurnal Al-Muzar'ah* Vol. 8 No. 1
- Ren L, et al., (2020) Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human.
- Saladin, D (1994) *Dasar-dasar manajemen pemasaran bank*. Mandiri maju, Jakarta
- Sofjan, A (2011) *Manajemen pemasaran*, Jakarta, Rajawali pers.
- Sterendisa, M. (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk gadai (rahn) di PT. Kcp simoangam patal Palembang. Skripsi Perbankan Syariah FEBI UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: alfabeta
- Llyas,l (2016). Pendidikan karakter melalui homeschooling. *Jurnal of non formal education*.
- Sutendi, A. (2011) *Hukum gadai syariah*, Bandung; Alfabeta.
- Habiburrahim, dkk. (2012) *Mengenal pegadaian syariah*, penerbit Kuwais.
- Sutendi A (2011) *Hukum gadai syariah*, Bandung: Alfabeta
- Moleong (2009) *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi

- Syafrida, dkk, (2020) Pemutusan hubungan kerja masa pandemi covid-19 perusahaan terancam dapat dipailitkan. Journal of law. Volume 3 issue 1. Universitas Pamulang.
- Maulidizen, A (2016) Aplikasi gadai emas syariah studi kasus pada BRI Syariah cabang Pekanbaru. Falah Jurnal ekonomi syariah, Vol. 1, No. 1
- Kotler dan Keller (2002) Manajemen pemasaran edisi ke 13 jilid 2.